

## Peran Permainan Edukatif Pada Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di Tk Aba

**Affah Zahra**

STAIN Mandailing Natal

[zahraafifah785@gmail.com](mailto:zahraafifah785@gmail.com)

**Syamsiah Depalina Siregar**

STAIN Mandailing Natal

[denar.pohan111@gmail.com](mailto:denar.pohan111@gmail.com)

### Abstrack

*This study aims to explore the role of educational games in the physical motor development of early childhood in ABA kindergarten. The research method used is qualitative research with a case study approach. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with teachers and parents, and document analysis related to the educational games curriculum at ABA Kindergarten. The results showed that educational games play an important role in improving early childhood physical and motor development. By providing a supportive environment and specially designed games, ABA kindergartens succeed in creating situations that stimulate children's physical motor development. Factors such as the diversity of play, the use of appropriate play tools, and the role of teachers in directing play activities also play a vital role in achieving positive outcomes. The findings emphasize the importance of supporting physical motor development through an educational play approach in ABA kindergartens. The practical implications of this study can assist kindergarten managers and teachers in designing play activities that suit the physical motor development needs of early childhood.*

**Keyword :** *educational games, physical motor development, early childhood*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran permainan edukatif dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) ABA. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen terkait kurikulum permainan edukatif di TK ABA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan edukatif memegang peran penting dalam memperbaiki perkembangan fisik motorik anak usia dini. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan permainan yang dirancang khusus, TK ABA berhasil menciptakan situasi yang merangsang perkembangan fisik motorik anak-anak. Faktor-faktor seperti keberagaman permainan, penggunaan alat permainan yang sesuai, dan peran guru dalam mengarahkan aktivitas permainan juga memainkan peran vital dalam mencapai hasil yang positif. Temuan ini menekankan pentingnya mendukung pengembangan fisik motorik melalui pendekatan permainan edukatif di TK ABA. Implikasi praktis penelitian ini dapat membantu pengelola TK dan guru dalam

## **Peran Permainan Edukatif Pada Perkembangan Fisik Motorik**

**Anak Usia Dini Di Tk Aba**

**Afifah Zahra, Syamsiah Depalina Siregar**

merancang kegiatan permainan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik motorik anak usia dini.

**Kata kunci** : permainan edukatif, perkembangan fisik motorik, anak usia dini.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan anak pada usia dini melibatkan aspek fisik dan motorik, kognitif, sosial-emosional, dan Bahasa (Indra Jauharini Amri, 2016). Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat aktif dan luar biasa, di mana anak-anak mulai menunjukkan keterampilan dan kemampuan, meskipun belum sepenuhnya matang. Fase pertumbuhan ini memiliki peran krusial dalam menentukan arah perkembangan selanjutnya. Membantu proses perkembangan anak harus dimulai dengan pemahaman yang baik tentang perkembangan anak, karena perkembangan anak memiliki perbedaan dengan perkembangan remaja atau orang dewasa (Rachman, 2018). Anak memiliki karakteristik yang unik dan dunianya sendiri. Untuk mendidik anak usia dini, penting bagi pendidik anak (seperti guru dan orang tua) memiliki pemahaman mendalam tentang dunia anak dan bagaimana proses perkembangan mereka. Dengan pemahaman ini, diharapkan para pendidik anak usia dini dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait metode pengajaran dan perlakuan terhadap anak-anak yang mereka didik.

Anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal ketika mereka bermain dengan cara yang alami. Bermain memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri dan menemukan hal-hal baru. Aktivitas bermain berkontribusi pada pertumbuhan fisik, mental, dan spiritual anak (Parapat et al., 2022). Oleh karena itu, perkembangan anak usia dini sangat tergantung pada kegiatan bermain. Permainan membantu anak-anak untuk memahami lingkungan sekitar mereka serta mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Anak-anak yang aktif dalam kegiatan yang merangsang otak dapat merasakan kesenangan. Aktivitas yang memperkuat sel-sel otak dapat meningkatkan proses pembelajaran. Permainan edukatif merujuk pada segala bentuk permainan yang dimainkan oleh anak-anak, yang tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga memberikan manfaat pendidikan dan mendorong perkembangan potensinya. Permainan edukatif menjadi alat yang efektif untuk pembelajaran di lingkungan Anak Usia Dini.

**Peran Permainan Edukatif Pada Perkembangan Fisik Motorik  
Anak Usia Dini Di Tk ABA  
Afifah Zahra, Syamsiah Depalina Siregar**

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA), sebagai institusi pendidikan yang berfokus pada anak usia dini memiliki tanggung jawab khusus dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Salah satu aspek kunci dalam pendidikan anak usia dini adalah permainan edukatif, yang bukan hanya merupakan kegiatan menyenangkan tetapi juga memiliki potensi besar untuk memengaruhi perkembangan fisik motorik anak-anak. Dalam konteks inilah, penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendalaminya lebih lanjut, dengan fokus pada peran permainan edukatif dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini di TK ABA.

Pentingnya pemahaman lebih lanjut tentang dampak permainan edukatif dalam pengembangan fisik motorik anak-anak usia dini bukan hanya relevan untuk praktisi pendidikan dan pengelola TK ABA, tetapi juga memiliki implikasi penting untuk perkembangan lebih lanjut dalam domain ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana permainan edukatif dapat secara positif memengaruhi perkembangan fisik motorik anak-anak di TK ABA.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran permainan edukatif dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini di TK ABA. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan anak-anak usia dini di TK ABA, guru-guru yang terlibat dalam melaksanakan permainan edukatif, dan orang tua anak-anak tersebut. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, mempertimbangkan keberagaman dalam karakteristik anak-anak dan pengalaman guru.

Pengumpulan data yaitu menggunakan metode Observasi, wawancara dan analisis dokumen. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan permainan edukatif di TK ABA. Peneliti akan menjadi bagian dari interaksi tersebut untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang dinamika permainan dan respons anak-anak. Mencatat interaksi anak-anak dengan permainan, jenis permainan yang dilibatkan, dan respons mereka terhadap kegiatan tersebut. Memperhatikan peran guru dalam mengarahkan permainan dan merangsang partisipasi aktif anak-anak.

## **Peran Permainan Edukatif Pada Perkembangan Fisik Motorik**

### **Anak Usia Dini Di Tk Aba**

**Afifah Zahra, Syamsiah Depalina Siregar**

Wawancara akan dilakukan dengan guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan permainan edukatif dan orang tua anak-anak. Wawancara akan difokuskan pada pandangan mereka tentang peran permainan edukatif dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini. Explorasi akan dilakukan terkait pengalaman positif dan hambatan yang mungkin ditemui dalam mengimplementasikan permainan edukatif. Analisis dokumen yang terkait dengan kurikulum permainan edukatif di TK ABA akan dianalisis untuk mendapatkan wawasan tambahan tentang desain permainan, tujuan pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah. Dokumen yang relevan, seperti kurikulum permainan edukatif, catatan kegiatan, dan evaluasi, akan dianalisis. Identifikasi tujuan permainan, strategi pembelajaran yang terintegrasi, dan indikator perkembangan fisik motorik yang diukur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen. Di TK ABA yang merupakan salah satu TK di kecamatan Siabu. TK ini bertempat di kelurahan Simangambat, Lingkungan VII, kecamatan siabu, kabupaten mandailing natal Hasil Observasi menunjukkan tingkat keterlibatan aktif anak-anak dalam permainan edukatif yang tinggi. Anak-anak dengan bersemangat berpartisipasi dalam berbagai permainan, menunjukkan antusiasme dan minat yang jelas terhadap aktivitas fisik. Ditemukan bahwa permainan edukatif di TK ABA dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dengan kebutuhan khusus. Permainan tersebut mencakup variasi aktivitas yang merangsang perkembangan motorik kasar dan halus secara seimbang. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dalam permainan edukatif. Mereka memberikan arahan yang jelas, memberikan bimbingan, dan secara efektif mengelola interaksi antar anak-anak, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik motorik.

Anak-anak menunjukkan respons positif terhadap arahan dan bimbingan guru dalam permainan. Mereka dengan antusias mengikuti instruksi, menunjukkan kepercayaan diri dalam menjalani aktivitas fisik, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Lingkungan permainan edukatif menampilkan keberagaman alat permainan seperti balok, Flash card, meronce, pohon huruf, bola, ayunan, jungkat-jangkit dll. Berbagai permainan dan alat bantu yang disediakan merangsang pengembangan

**Peran Permainan Edukatif Pada Perkembangan Fisik Motorik  
Anak Usia Dini Di Tk Aba  
Afifah Zahra, Syamsiah Depalina Siregar**

keterampilan motorik, memungkinkan anak-anak memilih aktivitas sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.

Penggunaan ruang kelas dan area bermain di TK ABA terlihat efektif. Ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak memfasilitasi berbagai aktivitas fisik, menciptakan suasana yang aman dan mendukung untuk perkembangan motorik anak-anak. Hasil Observasi mencatat adanya interaksi positif antar anak-anak selama permainan edukatif. Kolaborasi, berbagi, dan dukungan antar teman-teman sebaya tampak memperkaya pengalaman permainan, tidak hanya dari segi fisik tetapi juga sosial.

Faktor lingkungan seperti warna-warni dan stimulasi visual di lingkungan permainan edukatif di TK ABA tampak mendukung dan merangsang partisipasi anak-anak. Ini menciptakan atmosfer yang positif dan memotivasi anak-anak untuk bergerak dan berinteraksi. Hasil observasi ini mencerminkan keberhasilan implementasi permainan edukatif dalam merangsang perkembangan fisik motorik anak-anak di TK ABA serta menunjukkan kualitas lingkungan belajar yang mendukung.

Permainan edukatif memiliki peran krusial dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak-anak. Mereka menekankan bahwa permainan dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dengan kebutuhan khusus, merangsang pertumbuhan fisik motorik mereka. Guru melaporkan pengamatan positif terkait perkembangan keterampilan motorik anak-anak melalui partisipasi aktif dalam permainan edukatif. Mereka mengamati peningkatan koordinasi, keseimbangan, dan kemampuan motorik halus pada anak-anak sebagai hasil dari kegiatan ini.

Guru-guru memahami peran penting mereka dalam mengarahkan aktivitas permainan. Mereka berbicara tentang upaya mereka untuk menciptakan lingkungan yang merangsang dan memfasilitasi partisipasi anak-anak dengan memberikan petunjuk dan dukungan yang sesuai. Beberapa guru menyuarakan tantangan terkait ketersediaan sumber daya dan waktu yang terbatas. Meskipun mereka berusaha menciptakan permainan yang bervariasi, ketersediaan alat dan ruang terkadang menjadi kendala. Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mereka merespons positif terhadap peran permainan edukatif dalam perkembangan fisik motorik anak-anak mereka. Mereka melaporkan bahwa anak-anak lebih termotivasi dan senang berpartisipasi dalam kegiatan fisik. Orang tua berbicara tentang upaya mereka untuk mendukung

pengembangan fisik motorik anak-anak di rumah. Mereka menegaskan pentingnya melanjutkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah melalui aktivitas fisik di rumah.

Analisis dokumen mencerminkan bahwa kurikulum permainan edukatif di TK ABA terintegrasi dengan baik dalam kurikulum secara keseluruhan. Guru menyambut positif integrasi ini, menyatakan bahwa hal tersebut membantu menciptakan kohesi dalam pendekatan pembelajaran. Guru dan orang tua mengungkapkan harapan mereka untuk terus meningkatkan implementasi permainan edukatif. Mereka menyampaikan keinginan untuk lebih banyak pelatihan guru dan peningkatan dukungan sumber daya untuk memaksimalkan manfaat dari kegiatan ini. Hasil wawancara ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang persepsi dan pengalaman guru, serta respons orang tua terhadap peran permainan edukatif dalam perkembangan fisik motorik anak-anak di TK ABA.

## **B. PEMBAHASAN**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat saat ini, menuntut pendidik PAUD untuk dapat memilih dan mengembangkan sumber belajar secara kreatif dan inovatif. Sumber belajar yang dirancang dan dibuat menjadi alat permainan yang dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan peserta didik dikenal dengan istilah alat permainan edukatif (APE). APE merupakan salah satu media pembelajaran visual yang dapat digunakan untuk memberikan stimulasi bagi anak usia dini. APE adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan), dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik (Nurfadilah et al., 2021).

Aktivitas bermain memiliki kemampuan untuk menghubungkan berbagai aspek yang berkembang dalam pendidikan, yaitu aspek jasmani, kognitif, psikomotorik, dan spiritual (Rachman, 2018). Ketika keempat aspek tersebut bekerja secara sinergis, mereka menjadi penyusun dan pengembang dari permainan edukatif. Hasilnya, permainan tersebut menjadi sarana yang mampu membawa anak-anak untuk mengenal kehidupan, memperoleh pengetahuan yang luas, membentuk mental dan kejiwaan yang sehat, serta memberikan pengalaman yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya. Dengan demikian, permainan edukatif menjadi wadah penting dalam membentuk perkembangan holistik anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan.

**Peran Permainan Edukatif Pada Perkembangan Fisik Motorik  
Anak Usia Dini Di Tk Aba  
Afifah Zahra, Syamsiah Depalina Siregar**

Gordon dan Browne (1986) menyatakan "Melalui bermain akan belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Jadi bermain merupakan cermin perkembangan anak (Indra Jauharini Amri, 2016)" Pada kegiatan proses belajar mengajar tidak lain adalah untuk menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa peserta didik. Oleh karena itu dalam kegiatan ini dipakai istilah proses interaktif edukatif. Sejumlah norma yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan ke dalam jiwa peserta didik melalui peranan guru dalam pengajaran. Guru dan peserta didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Interaksi ini terjadi karena saling membutuhkan.

Penyesuaian alat permainan edukatif (APE) dengan perkembangan usia merupakan aspek krusial dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan relevan bagi anak-anak di usia dini. Berikut beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyesuaian APE dengan perkembangan usia (Setyaningsih & Wahyuni, 2021):

1. Tingkat Kognitif:

- Bayi dan Balita: Pada tahap ini, APE harus dirancang untuk merangsang indra dan sensorik anak, seperti mainan yang berbunyi, berwarna cerah, dan tekstur yang beragam.
- Usia Prasekolah: APE dapat difokuskan pada pengenalan konsep-konsep dasar, seperti bentuk, warna, dan angka. Puzzle sederhana dan permainan memori cocok untuk tahap ini.

2. Motorik Kasar dan Halus:

- Bayi: APE harus aman untuk dijelajahi dengan mulut dan tangan. Mainan gantung dan mainan yang bisa digenggam sesuai untuk perkembangan motorik kasar dan halus mereka.
- Balita dan Prasekolah: APE yang melibatkan gerakan besar, seperti berlari atau melompat, dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar. Sebaliknya, kegiatan seperti menggambar, melipat, dan menyusun dapat memperkuat motorik halus.

3. Perkembangan Sosial-Emosional:

- Bayi dan Balita: Mainan yang memungkinkan interaksi dengan orang tua atau teman sebaya dapat membantu perkembangan sosial-emosional anak.

## **Peran Permainan Edukatif Pada Perkembangan Fisik Motorik**

### **Anak Usia Dini Di Tk Aba**

**Afifah Zahra, Syamsiah Depalina Siregar**

- Usia Prasekolah: APE yang mendukung permainan berkelompok, permainan peran, dan kerjasama dapat membentuk keterampilan sosial anak-anak.
4. Bahasa dan Kognitif:
- Bayi: Buku karton dengan gambar sederhana atau mainan yang memperkenalkan suara-suara dapat merangsang perkembangan bahasa.
  - Balita dan Prasekolah: APE yang melibatkan cerita, lagu, dan permainan kata dapat mendukung perkembangan bahasa dan kognitif. Puzzle huruf atau angka juga bermanfaat.
5. Kreativitas dan Imajinasi:
- Bayi dan Balita: APE yang memungkinkan ekspresi kreatif, seperti melukis dengan jari atau bermain dengan plastisin, dapat merangsang imajinasi.
  - Usia Prasekolah: Alat permainan edukatif yang mendukung permainan peran, pembuatan cerita, dan eksplorasi kreatif dapat memperkaya imajinasi anak.
6. Waktu Perhatian:
- Bayi dan Balita: APE yang sederhana dan warna-warni dengan perubahan yang cepat dapat mempertahankan perhatian mereka.
  - Usia Prasekolah: Mainan yang menantang dan memerlukan pemecahan masalah dapat meningkatkan ketahanan dan konsentrasi anak.
7. Keselamatan:
- Bayi dan Balita: Pastikan APE aman untuk dimainkan dan tidak mengandung bagian kecil yang bisa tertelan.
  - Usia Prasekolah: Pilih APE yang sesuai dengan pedoman keselamatan, dan pastikan anak dapat memahami cara menggunakan APE dengan benar.

Penyesuaian APE dengan perkembangan usia membantu menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dan menarik bagi anak-anak, mendukung perkembangan mereka secara holistik. Pendidik PAUD perlu memahami tahap perkembangan anak-anak dan memilih APE yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan minat individu

Anak usia dini sangat memerlukan alat permainan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan mereka. Alat permainan edukatif merupakan suatu bentuk



**Peran Permainan Edukatif Pada Perkembangan Fisik Motorik  
Anak Usia Dini Di Tk Aba  
Afifah Zahra, Syamsiah Depalina Siregar**

bahan belajar yang memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, sosial emosional, dan aspek agama moral (Mita & Qalbi, 2020). Bermain dengan alat permainan edukatif tidak hanya memenuhi kebutuhan hiburan anak, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan otak mereka. Ketika anak merasakan kegembiraan selama bermain, perkembangan otaknya dapat meningkat, membantu kemudahan anak dalam menyelesaikan berbagai aktivitas pembelajaran.

Menurut Schwartaman, seperti yang dikutip oleh Sumiarti Padmonodewo (2002;102), bermain bukanlah sebuah bentuk pekerjaan. Sebaliknya, bermain dapat dianggap sebagai suatu tindakan pura-pura, yang tidak dilakukan secara sungguh-sungguh atau sebagai kegiatan yang bersifat produktif (Rachman, 2018). Dengan kata lain, saat anak bermain dengan berbagai alat permainan, mereka sedang membentuk dunia imajinatif mereka sendiri. Oleh karena itu, meskipun dalam konteks bermain anak mungkin dianggap sebagai aktivitas yang nyata, produktif, dan menyerupai kehidupan sebenarnya.

Schwartaman juga menggambarkan bahwa dalam lingkungan sekolah, aktivitas bermain anak dapat dijelaskan sebagai rentang rangkaian yang mencakup bermain bebas, bermain dengan bimbingan, dan bermain dengan diarahkan (Rachman, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak memiliki berbagai cara untuk terlibat dalam kegiatan bermain, baik dengan eksplorasi kreatif sendiri, bimbingan, maupun arahan yang diberikan oleh guru atau pengasuh. Menurut bermainnya dalam tataran sekolah dapat digambarkan sebagai rentang rangkian yang berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan dan bermain dengan diarahkan.

Bermain bebas adalah kegiatan bermain di mana anak-anak memiliki kesempatan untuk melakukan pilihan terkait alat permainan yang ingin digunakan. Selain itu, dalam bermain bebas, anak-anak memiliki kebebasan untuk menentukan cara atau metode penggunaan alat permainan tersebut. Aktivitas bermain bebas memberikan anak-anak ruang untuk menggali kreativitas mereka, mengembangkan imajinasi, dan menjelajahi dunia sekitar mereka tanpa adanya pembatasan atau arahan yang kaku. Bermain bebas merupakan bagian penting dari pengembangan anak karena memungkinkan mereka untuk mengambil inisiatif dan mengontrol proses bermain sesuai dengan minat dan keinginan pribadi mereka.

## **Peran Permainan Edukatif Pada Perkembangan Fisik Motorik**

### **Anak Usia Dini Di Tk Aba**

**Afifah Zahra, Syamsiah Depalina Siregar**

Kegiatan bermain dengan bimbingan guru melibatkan proses di mana guru memilih alat dan permainan tertentu, dan kemudian anak diarahkan untuk memilih alat permainan dengan tujuan tertentu. Sebagai contoh, dalam permainan dengan menggunakan balok bangunan atau kubus, guru dapat mengarahkan anak untuk mengembangkan konsep dasar tentang ukuran dan bentuk. Anak-anak mungkin diminta untuk menciptakan bangunan seperti gedung, menara, atau jembatan menggunakan kubus-kubus tersebut.

Bermain dengan diarahkan mirip dengan menyelesaikan tugas khusus, di mana anak-anak terlibat dalam permainan dengan alat yang memerlukan penalaran. Contohnya, mereka mungkin diminta untuk membuat bentuk lain menggunakan kepingan bentuk geometris. Dalam konteks ini, kegiatan bermain dengan bimbingan guru menjadi suatu strategi untuk mengajarkan konsep-konsep tertentu sambil memberikan arahan dan panduan kepada anak-anak.

Bermain di luar ruangan atau di luar kelas menekankan pada perkembangan motorik kasar, seperti koordinasi otot kaki, tangan, dan kelenturan badan. Berbagai alat yang disediakan di luar ruangan bertujuan untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan fisik anak-anak. Beberapa alat tersebut termasuk bola dunia, tangga majemuk, tangga setengah lingkaran, papan titian, papan luncur, jembatan, jungkitan, kuda goyang, ayunan, papan loncat, bak pasir, bak air, dan papan merayap.

Aktivitas di luar ruangan ini dirancang untuk memberikan pengalaman bermain yang lebih dinamis dan melibatkan gerakan tubuh secara lebih luas. Selain itu, bermain di alam terbuka juga dapat memberikan anak-anak kesempatan untuk menjelajahi lingkungan sekitar, mengasah keterampilan motorik kasar, dan membantu pertumbuhan fisik mereka secara holistik.

Pengembangan motorik halus sering kali dilakukan melalui berbagai kegiatan bermain di dalam ruangan atau di dalam kelas. Aktivitas ini mencakup sejumlah kegiatan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), seperti melipat, menggunting, merobek, mengayam, membatik, bermain warna, membentuk dengan plastisin, menciptakan bentuk dengan bahan seperti bombiq, mencap, kolose, menjiplak, membentuk dengan adonan tepung, melukis, meronce, permainan bahasa, menggambar, dan bermain dengan balok-balok.

**Peran Permainan Edukatif Pada Perkembangan Fisik Motorik  
Anak Usia Dini Di Tk Aba  
Afifah Zahra, Syamsiah Depalina Siregar**

Bermain dengan balok-balok, sebagai contoh, dapat membantu koordinasi saraf motorik anak serta membantu perkembangan syaraf lainnya. Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk melibatkan gerakan tangan, jari, dan mata dengan lebih rinci, membantu pengembangan keterampilan motorik halus yang esensial dalam perkembangan anak. Dengan berbagai kegiatan bermain di dalam ruangan, anak-anak dapat melatih dan mengasah kemampuan motorik halus mereka secara menyenangkan dan kreatif.

Alat permainan edukatif dapat memberikan berbagai manfaat penting pada perkembangan fisik motorik anak-anak. Berikut adalah beberapa manfaatnya (Mita & Qalbi, 2020) :

1. Pengembangan Keterampilan Motorik Halus: Alat permainan edukatif sering kali dirancang untuk melibatkan gerakan halus seperti menggenggam, merangkak, atau memegang benda-benda kecil. Hal ini membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak-anak, yang penting untuk kemampuan menulis, menggambar, dan aktivitas sehari-hari lainnya.
2. Peningkatan Koordinasi Mata dan Tangan: Banyak permainan edukatif dirancang untuk membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Melalui aktivitas ini, anak-anak belajar untuk mengendalikan gerakan tangan mereka secara lebih presisi, yang dapat mendukung kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan kognitif lainnya.
3. Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar: Alat permainan edukatif juga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melompat, atau melempar. Ini penting untuk membangun kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi tubuh secara keseluruhan.
4. Stimulasi Sensorik: Banyak alat permainan edukatif dirancang dengan berbagai tekstur, warna, dan bentuk untuk merangsang panca indera anak-anak. Stimulasi sensorik ini membantu mengembangkan kesadaran sensorik mereka, yang dapat berdampak positif pada perkembangan kognitif dan sosial.
5. Peningkatan Keterampilan Sosial: Permainan sering kali melibatkan interaksi sosial, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa. Ini membantu anak-anak belajar berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi, yang merupakan keterampilan sosial penting untuk perkembangan mereka.

## **Peran Permainan Edukatif Pada Perkembangan Fisik Motorik**

### **Anak Usia Dini Di Tk Aba**

**Afifah Zahra, Syamsiah Depalina Siregar**

6. Peningkatan Daya Imajinasi dan Kreativitas: Alat permainan edukatif yang dirancang dengan baik dapat merangsang imajinasi anak-anak. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, berimajinasi, dan memecahkan masalah, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan kognitif.
7. Peningkatan Kemampuan Kognitif: Beberapa alat permainan edukatif dirancang untuk mempromosikan pembelajaran konsep-konsep seperti angka, huruf, bentuk, dan warna. Dengan bermain, anak-anak dapat secara alami belajar dan mengasimilasi informasi ini, yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka.
8. Peningkatan Kemandirian: Bermain dengan alat permainan edukatif dapat membantu anak-anak merasa lebih mandiri. Mereka belajar untuk mengatasi tantangan, mengambil keputusan, dan mengelola waktu mereka sendiri, yang semuanya merupakan keterampilan kemandirian yang penting.

Dengan demikian, alat permainan edukatif bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk merangsang dan memfasilitasi perkembangan fisik motorik dan kognitif anak-anak.

## **KESIMPULAN**

APE adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan bermain yang mengandung nilai edukatif dan dapat mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik. Permainan edukatif bertujuan untuk memberikan stimulasi bagi anak usia dini dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk aspek jasmani, kognitif, psikomotorik, sosial-emosional, dan Bahasa. Terdapat berbagai bentuk bermain, termasuk bermain bebas, bermain dengan bimbingan, dan bermain dengan diarahkan. Masing-masing memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. APE dapat memberikan manfaat signifikan pada pengembangan motorik anak, termasuk keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, keterampilan motorik kasar, stimulasi sensorik, dan peningkatan kemandirian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Indra Jauharini Amri, A. M. (2016). *MELALUI PERMAINAN EDUKATIF* Indra Jauharini Amri dan Arie Martuty Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Unismuh

**Peran Permainan Edukatif Pada Perkembangan Fisik Motorik  
Anak Usia Dini Di Tk Aba  
Afifah Zahra, Syamsiah Depalina Siregar**

*Makassar*. 128–139.

Mita, H., & Qalbi, Z. (2020). JURNAL EDUCHILD (Pendidikan & Sosial).

*Pdfs.Semanticscholar.Org*, 9(2), 83–88.

Nurfadilah, Fadila, S. N., & Adiarti, W. (2021). Panduan APE Aman Bagi Anak Usia Dini. *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–68.

[https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY\\_20220222\\_100716.pdf](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220222_100716.pdf)

Parapat, A., Lubis, S. I. A., & Tumiran. (2022). Peran Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ummul Habibah Kelambir V Medan.

*NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(9), 3408–3419.

Rachman, A. U. (2018). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal Early childhood learning is. III*(1), 141–154.

Setyaningsih, T. S. A., & Wahyuni, H. (2021). Alat Permainan Edukatif Lego Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 115.

<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.757>